

EDUKASI GEJALA UMUM ALERGI BESERTA PENGOBATANNYA SECARA TRADISIONAL

Lia Fikayuniar ^{1*}, Neni Sri Gunarti ²
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Penulis Koresponding* : lia.fikayuniar@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan sebagai kewajiban memenuhi salah satu kegiatan Tridharma perguruan Tinggi, serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman peserta mengenai poin-poin umum mengenai alergi dan pemanfaatan tumbuhan obat. Sifat kegiatan menggunakan metode memberikan penyuluhan dan memaparkan materi secara daring. Memberikan kuis edukasi pada masyarakat umum, mahasiswa, dan siswa SMK. Manfaat kegiatan ini sebagai edukasi yang diberikan adalah mengenai mengenal gejala-gejala umum alergi, beserta perbedaan pengobatan alergi secara konvensional dan secara tradisional. Hasilnya adalah peserta dapat membuat ramuan sederhana dengan pemanfaatan dan penggunaan salah satu bagian tanaman/tumbuhan atau herba (*Curcuma domestica* Val, *Zingiber officinale* Rosc, *Andrographis paniculata* (Burm.f) Nees, *Mentha piperita* L., *Cyperus rotundus* L.) yang mudah didapat di lingkungan masyarakat berdasarkan bukti secara ilmiah. Dalam hal ini aturan pembuatan, pemakaian/penggunaan, dosis, dipertanggungjawabkan, dengan berpedoman pada Permenkes Nomor 246/Menkes/Per/V/1990. Kesimpulan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan informasi yang dapat dipahami secara mudah sebagai upaya meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan mencapai bagian dari pengembangan pengobatan komplementer. Pengobatan secara tradisional-herbal memiliki efek samping yang lebih rendah dari pengobatan konvensional.

Kata kunci : Alergi, Pengobatan Tradisional, Tri Dharma.

Abstract

The implementation of community service activities has the purpose as an obligation to fulfilling one of the tri dharma activities of higher education, as well as increasing the knowledge, understanding of participants about general points regarding allergies and the use of medicinal plants. The nature of the activity uses the method of providing counselling and exposing material online. Provide educational quizzes to the general public, students, and vocational students. The benefits of this activity as an education provided are about knowing the common

symptoms of allergies, along with differences in allergy treatment conventionally and traditionally. The result is that participants can make a simple herb with the utilization and use of one part of the plant/plant or herb (Curcuma domestica Val, Zingiber officinale Rosc, Andrographis paniculata (Burm.f) Nees, Mentha piperita L., Cyperus rotundus L.) which is easily obtained in the community based on scientific evidence. In this case, the rules of manufacture, use/use, dose, accounted for, guided by Decree No. 246 / Menkes / Per / V / 1990. Community service is information that can be easily understood as an effort to improve the degree of public health and achieve part of the development of complementary medicine. Traditionally-herbal treatments have lower side effects than conventional treatments.

Keywords: *Allergies, Traditional Medicine, Tri Dharma.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dianggap sepele dalam lingkungan masyarakat kita adalah mengenai gejala-gejala umum alergi, penyebab-penyebab reaksi alergi yang timbul akibat beberapa faktor yang pada akhirnya terkadang beberapa kasus menyebabkan hal cukup fatal. Kekebalan tubuh yang menjadi hipersensitif atau reaksi berlebihan dari tubuh manusia terhadap lingkungan atau bahan-bahan yang dianggap asing dan berbahaya (Lack, G, 2012; Platts-Mills, T. A. E., & Woodfolk, J. A, 2011).

Beberapa yang disebutkan sebagai alergen adalah makanan tertentu, (Makanan Laut), obat-obatan (Antibiotik), serbuk sari dari bunga, gigitan serangga atau tungau. (Sengatan Lebah), dan ada juga faktor lingkungan penyebab alergi yang disebut bukan alergen adalah udara dingin, cahaya matahari, udara Panas, tekanan pada kulit (Lack, G, 2012; Platts-Mills, T. A. E., & Woodfolk, J. A, 2011).

Untuk beberapa kasus yang pernah dilaporkan dapat dicontohkan adalah kasus alergi akibat obat-obatan yang terjadi di Inggris. Yaitu terdapat 62.000 pasien yang dirawat inap selama tahun

1996-2000, dan pada tahun 2014 banyak nya yang terkena alergi dari

sebuah studi multi-senter di polandia sebanyak 8,4% terkena laergi obat. Terutama dikarenakan obat antimikroba (Pandapotan, 2016).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan memberikan edukasi dan Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai “Edukasi Gejala Umum Alergi Beserta Pengobatannya Secara Tradisional”.

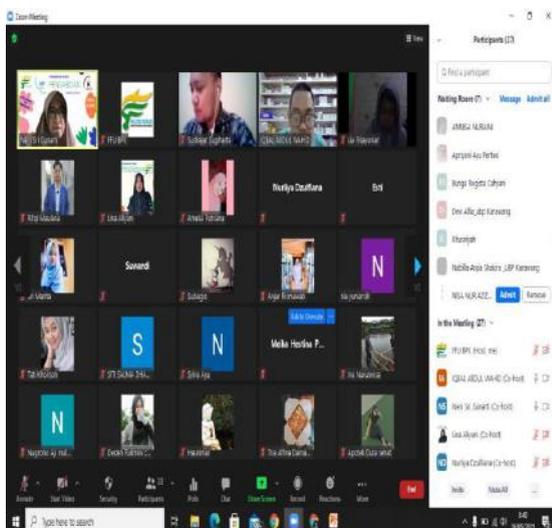
METODE

1. Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, permainan edukasi berupa pemberian kuis atas materi secara daring, memberikan doorprize kepada masyarakat umum, mahasiswa dan siswa SMK Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

2. Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum, mahasiswa, dan siswa SMK Kabupaten Karawang, Jawa Barat.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan Daring Sedang Mengikuti Jalan-nya Acara.

3. Penyelesaian masalah

Dengan ada nya permasalahan dalam lingkungan masyarakat kita adalah mengenai gejala-gejala umum alergi, penyebab-penyebab reaksi alergi yang timbul akibat beberapa faktor yang pada akhirnya terkadang beberapa kasus menyebabkan hal cukup fatal, penyelesaian masalah nya yaitu dengan cara memberi edukasi dan penyuluhan mengenai informasi gejala-gejala umum alergi, pencegahan, dan pengobatan secara konvensional dan tradisional, sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khusus-nya untuk swamedikasi.

4. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Edukasi Gejala Umum Alergi Beserta Pengobatannya Secara Tradisional” sangat sejalan dengan apa yang di-informasikan berdasarkan bukti secara ilmiah dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional.



Gambar 2. Dosen Melakukan Penyuluhan dan Sesi Tanya Jawab Secara Daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekebalan tubuh yang menjadi hipersensitif atau reaksi berlebihan dari tubuh manusia terhadap lingkungan atau bahan-bahan yang dianggap asing dan berbahaya (Lack, G, 2012; Platts-Mills, T. A. E., & Woodfolk, J. A, 2011).

Faktor Risiko Alergi

1. Faktor Keturunan. Dari orang tua atau anggota keluarga yang memiliki riwayat alergi, misalkan saja bisa terjadi pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki riwayat alergi (Lack, G, 2012; Platts-Mills, T. A. E., & Woodfolk, J. A, 2011).
2. Faktor Lingkungan. Semakin seseorang sering terkena alergen maka akan semakin lama mengidap penyakit alergi (Lack, G, 2012; Platts-Mills, T. A. E., & Woodfolk, J. A, 2011).

Gejala Umum Alergi

Sinusitis Alergi, Saluran hidung yang membengkak (rhinitis), bersin, Bola mata merah dan gatal, serta berair, Batuk, bersin, cabang saluran paru-paru terjadi penyempitan, napas berisik (mengi), napas pendek (dyspnea), kadang-kadang terjadi asma, pembengkakan saluran pernapasan (laryngeal edema).



Gambar 3. Reaksi alergi urticaria.

(Sumber health.kompas.com)

pada **Gambar 3**. Terjadi Erupsi kulit yang timbul dengan istilah wheal, berbatas tegas, warna merah, dengan bagian tengah yang memucat dan ketika ditekan juga akan memucat, dan tentunya dengan rasa gatal. Nama daerahnya adalah biduran. Urtikaria bisa akut, kronik atau berulang (Akib A, dkk, 2008., Limsuwan T, dkk, 2010)

Pencegahan Alergi

- a. Kebersihan lingkungan sangatlah penting, baik di dalam maupun di luar rumah. Dengan cara tidak menumpukkan barang yang dapat menyebabkan menumpuknya debu-debu yang dapat merangsang penyebab alergi. Serta tidak memelihara binatang yang dapat menyebabkan rangsangan alergi disekitar rumah. (Santosa,W.L, 2015)
- b. Kebersihan diri juga harus diperhatikan, untuk menghindari tertumpuknya daki yang dapat pula menjadi sumber rangsangan terjadinya reaksi alergi. Untuk mandi, haruslah menggunakan air hangat seumur hidup, dan usahakan mandi sore sebelum PK.17.00'. Sabun dan shampoo yang digunakan sebaiknya adalah sabun dan shampoo untuk bayi. Dilarang menggunakan cat rambut (Santosa,W.L, 2015).

- c. Pakaian dari bahan wool sebaiknya dihindari, dan lebih baik menggunakan pakaian dari bahan katun (Santosa,W.L, 2015).

Pengobatan Alergi Dengan Obat Tradisional

Obat Tradisional merupakan obat dengan pengolahan yang dilakukan secara tradisional, turun-temurun, secara empiris, merupakan resep dari nenek moyang, adat – istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat,dari yang bersifat *magic*, spiritual, sampai pengetahuan tradisional (Depkes, RI, 2017).

Pengertian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional. Obat tradisioanal adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara traditional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Obat tradisional yang dimanfaatkan untuk beberapa penyebab alergi adalah

Ramuan untuk Mual dan Muntah

1. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc).



Gambar 4. Ramuan / racikan obat tradisional dalam bentuk cairan (Jamu) (*Zingiber officinale* Rosc).

Nama daerah

- a) Sumatera : halia (Aceh),
 - b) Jawa : Jae (Jawa), jhai (Madura);
 - c) Kalimantan : lai (Dayak);
 - d) Maluku : Sehi (Ambon)
2. Bagian yang digunakan : rimpang
 3. Manfaat : Anti Mual – Muntah
 4. Dosis : 2 X 1-2 g/hari
 5. Cara pembuatan/penggunaan : Bahan dihaluskan, seduh dengan air mendidih, boleh ditambahkan madu atau gula, merah sesuai selera, minum selagi hangat (Depkes, RI, 2017).

Ramuan untuk Biduran

Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L)



Gambar 5. (*Cyperus rotundus* L).

Nama daerah

- a) Sulawesi : rukut tekit (Minahasa),
- b) Jawa : teki (Jawa Tengah), mota (Madura) Kalimantan : cahang (Dayak);
- c) Nusa Tenggara : karecha wae (Sumba)

2. Bagian yang digunakan : Umbi

3. Manfaat : biduran

4. Dosis : 2x5 g/hari, setelah makan

5. Cara pembuatan/penggunaan : Bahan direbus dengan 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas, dinginkan, saring dan diminum sekaligus (Depkes, RI, 2017).

Dengan pemaparan mengenai definisi alergi sebagai upaya mengenalkan apa itu alergi, informasi gejala-gejala umum alergi, pencegahan, dan pengobatan secara konvensional dan tradisional, sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khusus-nya untuk

swamedikasi dalam hal ini adalah dapat membuat ramuan sederhana dan mudah, dari bahan yang berasal dari bahan alam sekitar lingkungan rumah bahkan dari pemanfaatan bahan dapur yang sederhana (*Curcuma domestica* Val dimanfaatkan untuk ramuan mual muntah, *Zingiber officinale* Rosc dan *Adrographis paniculata* (Burm.f) Nees dimanfaatkan untuk ramuan eksim, *Mentha piperita* L. dimanfaatkan untuk ramuan biduran, *Cyperus rotundus* L.) dimanfaatkan untuk ramuan gigitan serangga). Pembuatan/penggunaan, aturan pemakaian, dosis, serta pemanfaatan bahan alam sederhana tentu-nya berpedoman pada permenkes agar dapat dipertanggung jawabkan dalam mendukung meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- I. Perananan dari masyarakat sangat lah penting untuk mendukung Permenkes Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 mengenai aturan pembuatan, pemakaian/penggunaan, dosis, serta pemanfaatan untuk pencegahan dan pengobatan mengurangi suatu gejala yang ditimbulkan akibat suatu alergi tertentu. Sehingga dapat mendukung

upaya meningkatkan Derajat Kesehatan Hidup Masyarakat.

II. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat sejalan dengan Permenkes Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, sebagai upaya meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan untuk mencapai bagian dari pengembangan pengobatan komplementer, dalam hal ini juga dikarenakan pengobatan khusus-nya secara tradisional-herbal memiliki efek samping yang lebih rendah dari pengobatan konvensional.

Saran

Diperlukan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat secara Berkesinambungan dengan tema-tema kesehatan yang saling berhubungan dan bermanfaat khusus meningkatkan pengetahuan mengenai bahan-bahan herbal, hingga terbiasa memanfaatkan bahan-bahan disekitar lingkungan rumah sehingga minimal dapat melakukan swamedikasi dalam pengobatan terkait tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, A., Takumansang, D., Sumadiono, CD, S. Alergi obat. Dalam: Akib A, Munasir Z, Kurniati N, penyunting. Buku Ajar Alergi Immunologi Anak.

Edisi 2. Jakarta: BP IDAI; 2008: h. 294-306.

Boguniewicz, M, Leung D. *Averse reactions to drugs*. Dalam: Kliegman R, Behrman R, Jenson H, Stanton B, penyunting. Nelson Textbook of Pediatrics. Edisi 18. Philadelphia: Saunders; 2007: h. 990-3.

Bahna, SL. *Cow's milk allergy versus cow milk intolerance*. *Annals of allergy, asthma & immunology : official publication of the American College of Allergy, Asthma, & Immunology*. 2002; **89** (6 Suppl 1): 56-60.

Brown, A. *Current management of anaphylaxis*. *Emergencias*. 2009; 21:213-23.

Cheng, A. *Emergency treatment of anaphylaxis in infants and children*. *Paediatr Child Health*. 2011; 16(1):35-40.

Definisi pengobatan konvensional - *NCI Dictionary of Cancer Terms* - National Cancer Institute. 2017.

Depkes RI. 2017. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Golden, DB. *Insect sting anaphylaxis*. *Immunol Allergy Clin North Am*. 2007; **27** (2): 261-72.

Lack, G. *Update on Risk Factors for Food Allergy*. *J Allergy Clin Immunol*. 2012; 129(5): 1187-97.

